

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi terutama bagi Indonesia yang merupakan negara penghasil karet terbesar di dunia bersama dengan Thailand dan Malaysia. Komoditas karet merupakan bahan non pangan hasil pertanian yang paling banyak digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan sebagai bahan baku dalam industri. Hal ini dikarenakan sifat karet yang mudah dibentuk sehingga dapat digunakan untuk membuat berbagai peralatan yang dibutuhkan manusia mulai dari peralatan masak, alat medis, transportasi, dan lain – lain.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi karet terbesar di dunia yang berpotensi memajukan pembangunan ekonomi negara. Perkembangan tanaman karet di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Indonesia Menurut Status Pengusahaan Lahan**

Tahun	Luas Area (Ha)				Produksi (Ton)			
	PR	PBN	PBS	Jumlah	PR	PBN	PBS	Jumlah
2015	3.075	230,168	315,308	3.621	2.568	225,999	350,766	3.145
2016	3.092	230,651	316,033	3.639	2.754	238,022	365,182	3.357
2017	3.103	233,086	322,733	3.659	2.924	245,286	372,989	3.543
2018	3.113	233,925	323,959	3.671	3.005	247,416	377,825	3.630
2019	3.121	234,814	326,681	3.683	3.050	249,239	380,910	3.680

*Sumber : Kementerian Pertanian, Juni 2019*

Perkembangan tanaman karet di Indonesia selama lima tahun terakhir yakni 2015-2019 dari segi luas areal maupun produksi terus mengalami peningkatan, baik perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN) maupun

perkebunan besar swasta (PBS). Selain itu, perkembangan volume ekspor karet Indonesia juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Volume Ekspor Karet Indonesia Tahun 2015-2019**

<b>Karet</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Volume (Juta Ton)</b>
2015	2,58
2016	2,62
2017	2,63
2018	2,70
2019	2,80

*Sumber : Association of Natural Rubber Producing Countries, Gapkindo*

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2015 sampai 2019, volume ekspor karet Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Karet Indonesia biasanya di ekspor dalam bentuk karet olahan oleh industri berupa karet remah (*crumb rubber*) sesuai *Standar Indonesian Rubber (SIR)*.

Pengembangan agroindustri di Indonesia terbukti mampu membentuk pertumbuhan ekonomi nasional. Agroindustri menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada dasarnya pembangunan agroindustri merupakan bagian integral dari kebijakan pembangunan pertanian. Salah satu sektor pertanian yang diharapkan dapat berfungsi sebagai pemasok bahan baku industri adalah sub sektor perkebunan. Pembangunan sektor pembangunan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang dapat berperan dan mampu menggerakkan sektor industri.

Sektor industri dan pengolahan memegang peranan yang cukup penting terhadap laju pertumbuhan daerah tak terkecuali Provinsi Jambi. Salah satu

industri pengolahan yang berkembang di Provinsi Jambi adalah agroindustri karet remah (*crumb rubber*). Hal ini dikarenakan karet merupakan tanaman perkebunan yang banyak digunakan masyarakat dan merupakan salah satu komoditi perkebunan yang terus dikembangkan dan memiliki prospek cerah di Provinsi Jambi. Agroindustri pengolahan karet alam termasuk salah satu sektor industri pertanian yang potensial.

Permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap karet remah (*crumb rubber*) untuk dijadikan bahan terutama dalam pembuatan ban menyebabkan perkembangan teknologi dalam pengolahan karet remah (*crumb rubber*) juga menjadi semakin pesat. Dengan adanya teknologi *crumb rubber* ini maka bahan olah karet (bokar) secara cepat dapat memproduksi karet remah. Terdapat 10 perusahaan agroindustri karet remah (*crumb rubber*) di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3. Industri Karet Remah (*Crumb Rubber*) di Provinsi Jambi**

No.	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	No. Izin Industri	Tenaga Kerja (Orang)	Keterangan
1.	PT. BTG HARI TEMBESI (Kota Jambi)	Kampung Sejenjang Kota Jambi	526/DJAI/IUT- IV/PMDN/XII/1 988	266	Aktif
2.	PT. JAMBI WARAS (Kota Jambi)	Jl. S. Taha No. 04 Tjg. Johor	094/DJAI/IUT- D.IV/PMDN/II/ 1988	477	Aktif
3.	PT. HOK TONG (Kota Jambi)	Kampung Sejenjang RT 07Kota Jambi	85/M/SK/II/197 3 Tgl. 15 Feb 1973	208	Aktif
4.	PT. REMCO (Kota Jambi)	Tanjung Johor Kota Jambi	87/1952 Tgl. 12-Dec-52	300	Aktif
5.	PT.GOLDEN ENERGI (Kab. Sarolangun)	Muaro Ketalo Kec. Mandiangan	530/347/PM Perindagkop	112	Aktif
6.	PT.ANGKASA RAYA (Kota Jambi)	Kampung Arab Melayu	056/DJ-AI/IUT- D.IV/PMA- PMDN/I/1987	165	Aktif
7.	PT.ANUGRAH BUNGO LESTARI (Kab. Bungo)	Dusun Senamat Kec. Pelepat	643/1/IU/I/PMA /2010 Tgl.20 Desember 2010	98	Aktif
8.	PT. ANEKA BUMI PRATAMA (Kab. Btg Hari)	Ds. Kubu Kandang Kec. Pemayung	738/t/industri/20 08 IZIN PERLUASAN	560	Aktif
9.	PT. JAMBI WARAS JUJUHAN (Kab. Bungo)	Ds. Sirih Sekapur Kec. Jujuhan	642/T/Industri/2 006 Tgl. 17 Juli 2006	405	Aktif
10.	PT. MEGA SAWINDO (Kab. Bungo)	Ds. Danau Kec. Pelepat Iilir	530/196/Disperi ndagkop/ 2005	200	Aktif

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019

Agroindustri karet remah (*crumb rubber*) di Provinsi Jambi tersebar di beberapa kabupaten/kota, di antaranya adalah Kota Jambi, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bungo dan Kabupaten Batang Hari. Dari sepuluh agroindustri karet

remah (*crumb rubber*) di Provinsi Jambi, lima diantaranya berlokasi di Kota Jambi. Perusahaan-perusahaan tersebut menyerap 2791 pekerja yang terserap dibidang pengolahan karet remah (*crumb rubber*).

Salah satu perusahaan agroindustri karet remah di Kota jambi adalah PT. Remco. Kegiatan PT. Remco adalah mengolah bahan olah karet (karet alam) segar menjadi produk akhir berupa karet remah (*crumb rubber*). Karet remah adalah karet alam yang dibuat khusus sehingga terjamin mutu teknisnya. Pemasaran hasil produksi sampai saat ini didominasi oleh pasar internasional (ekspor) hingga ke Negara Amerika dan sebagian kecil ke Eropa dan Asia. Umumnya karet remah ini dijadikan bahan baku oleh industri ban.

PT. Remco merupakan perusahaan pengolahan karet remah yang sudah cukup lama di Provinsi Jambi. Bila dilihat dari kapasitas produksinya, perusahaan ini memiliki kapasitas dan target produksi yang cukup besar yakni mencapai puluhan ribu ton per tahun. Dalam upaya untuk memenuhi produksi karet remah (*crumb rubber*) yang dihasilkannya, PT. Remco memanfaatkan karet sebagai bahan baku utama yang diperoleh dari para petani karet lokal dan dari pedagang pengumpul dikarenakan PT. Remco tidak memiliki lahan atau kebun karet sendiri. Kemudian hasil dari karet remah yang telah berhasil dikumpulkan dan dikelola oleh pihak perusahaan selanjutnya akan diekspor ke berbagai negara.

Untuk itu PT. Remco harus berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil produk yang optimal, yang dapat mencapai sasaran secara tepat waktu, tepat jumlah, tepat sehingga produksi karet yang dihasilkan sesuai standar dan target yang telah ditetapkan. Agar dapat berproduksi secara optimal, diperlukan pengendalian produksi yang baik agar input seperti bahan baku, tenaga kerja dan

mesin dapat dikoordinasikan secara efektif dan efisien. Dalam proses produksinya, PT. Remco memiliki sarana dan prasarana berupa peralatan dan mesin-mesin pabrik beserta karyawan bagian personalia, operasional, pemasaran, dan buruh lapangan.

Secara umum tahap-tahap pengolahan karet yang dilakukan PT. Remco diawali dengan penerimaan bahan baku karet (bokar), penggudangan bahan baku, proses produksi basah, dan selanjutnya proses produksi kering. Perusahaan melakukan kegiatan proses produksi setiap hari kecuali pada hari minggu dan hari besar atau hari libur nasional. Kegiatan produksi karet remah (*crumb rubber*) dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) PT. Remco Kota Jambi Tahun 2015-2020**

No.	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)
1	2015	40.861.253
2	2016	40.586.321
3	2017	41.961.054
4	2018	40.276.128
5	2019	36.960.422
6	2020	35.319.736

*Sumber: PT. Remco*

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat perkembangan produksi karet remah (*crumb rubber*) di PT. Remco Jambi selama beberapa tahun terakhir yakni pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata produksi sebesar 39.327.486 Kg/tahun. Produksi karet remah (*crumb rubber*) mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir. Perusahaan belum mampu menjaga kestabilan jumlah karet remah (*crumb rubber*) yang dihasilkan. Hal ini disebabkan banyak faktor-faktor produksi yang berbeda yang dialami setiap tahunnya.

Tidak stabilnya jumlah karet remah (*crumb rubber*) yang dihasilkan dan terjadinya penurunan yang cukup tajam menjadi sebuah pertanyaan dan permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya, apakah dikarenakan jumlah pasokan bahan baku yang kurang memadai, atau dikarenakan hal lain seperti jumlah tenaga kerja serta jumlah penggunaan mesin dan peralatan yang ada dalam mengolah bahan baku yang tersedia.

Salah satu ciri utama dari agroindustri adalah pentingnya input bahan baku dalam proses produksi. Besar kecilnya persediaan kapasitas produksi bergantung pada banyak sedikitnya bahan baku yang tersedia di perusahaan. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi akan membutuhkan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan.

Menurut Handoko (2000), kegiatan produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya tenaga kerja. Tenaga kerja berpengaruh terhadap proses produksi, banyak atau tidaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produksi. Selain bahan baku dan tenaga kerja, mesin juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses produksi, sehingga perusahaan perlu memilih dan menentukan lokasi dan peralatan agar dapat menghasilkan produk yang lebih banyak dan berkualitas dalam waktu yang lebih singkat.

Dalam suatu produksi, tentu saja diharapkan terjadinya peningkatan hasil produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana pendukung terutama bahan baku, tenaga kerja dan mesin. Bahan baku merupakan bahan utama dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

Mesin adalah alat yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk dan dioperatori oleh tenaga kerja. Penggunaan mesin yang optimal dapat menghasilkan produksi optimal, dan begitu pula sebaliknya.

Dari beberapa penjelasan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet Remah (*Crumb Rubber*) PT. Remco di Kota Jambi** ”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Produksi merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Kegiatan produksi bertujuan untuk menyediakan produk yang sesuai dengan kepentingan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Jumlah produksi dapat menjadi indikator suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau tidak. Perusahaan tentu mengharapkan selalu terjadinya kenaikan hasil produksi. Faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan jumlah penggunaan mesin perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi agar dapat berjalan lancar.

PT. Remco merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri pengolahan karet di Kota Jambi. Perusahaan ini memproduksi karet olahan berupa karet remah (*crumb rubber*) dan memiliki kapasitas produksi yang cukup besar. Namun, berdasarkan data dan fakta yang telah diuraikan pada latar belakang, diketahui bahwa hasil produksi yang dihasilkan oleh PT. Remco berbeda-beda setiap proses produksi. Terjadinya perbedaan ini dikarenakan adanya faktor yang berpengaruh pada hasil produksi tersebut.

Menurut data dan uraian pada latar belakang, hasil produksi karet remah (*crumb rubber*) di PT. Remco dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Keadaan ini tentu memiliki dampak yang kurang baik bagi perusahaan terutama dalam hal efisiensi proses produksi. Perusahaan tentu saja mengharapkan terjadinya kenaikan hasil produksi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan berbagai penjelasan yang telah disampaikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum proses pengolahan karet remah (*crumb rubber*) dan perkembangan produksi karet remah (*crumb rubber*) PT. Remco di Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku, tenaga kerja, dan jumlah penggunaan mesin terhadap produksi karet remah (*crumb rubber*) PT. Remco di Kota Jambi?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gambaran umum proses pengolahan karet remah (*crumb rubber*) dan perkembangan produksi karet remah (*crumb rubber*) PT. Remco di Kota Jambi.
2. Menganalisis pengaruh bahan baku, tenaga kerja, dan jumlah penggunaan mesin terhadap produksi karet remah (*crumb rubber*) PT. Remco di Kota Jambi.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Remco Jambi dalam rangka menyempurnakan kebijakan dan keputusan dibidang produksi.
3. Sebagai pengembangan ilmu dan dapat dijadikan literature untuk peneltian sejenis.